



Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional melalui Bantuan Sembako di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Arkanudin^{1,a*}, Ignasia Debbye Batuallo^{2,a}, Dwi Surti Junida^{3,a}, Hildawati^{4,a},
Azizah Larasati^{5,a}, Azzomarayosra Wicaksono^{6,a}

^aFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak Kalbar
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi Pontianak 78124

*Corresponding Author e-mail: arkanudin@fisip.untan.ac.id

Received: June 2026; Revised: July 2026; Published: September 2026

Abstrak: Kenaikan biaya operasional dan fluktuasi pendapatan telah meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memperkuat ekonomi rumah tangga nelayan melalui bantuan sembako sebagai intervensi jangka pendek sekaligus mendorong stabilitas konsumsi keluarga. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi menurunnya daya beli, ketidakpastian pendapatan akibat faktor cuaca dan harga bahan bakar, serta terbatasnya akses terhadap jaring pengaman sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, penyaluran bantuan sembako secara terarah, serta pendampingan sederhana terkait pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan sembako mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga nelayan dalam jangka pendek, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, serta memberikan ruang bagi rumah tangga untuk mengalokasikan pendapatan pada kebutuhan produktif lainnya. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan sederhana di kalangan penerima manfaat. Simpulannya, bantuan sembako efektif sebagai intervensi awal dalam penguatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional, namun perlu dikombinasikan dengan program pemberdayaan berkelanjutan agar dampaknya lebih signifikan dan jangka panjang.

Kata kunci: ekonomi rumah tangga nelayan, bantuan sembako, ketahanan ekonomi, nelayan tradisional, Desa Sungai Kakap

Strengthening the Economic Capacity of Traditional Fishermen's Households through Basic Food Assistance in Sungai Kakap Village, Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya Regency

Abstract: Rising operational costs and income fluctuations have increased the economic vulnerability of traditional fishing households in Sungai Kakap Village, Kubu Raya Regency. The objective of this Community Service (PKM) activity is to strengthen household economies through basic food assistance (sembako) as a short-term intervention while promoting household consumption stability. The main problems identified include declining purchasing power, income uncertainty due to weather conditions and fuel price volatility, and limited access to social safety nets. The method employed is a participatory approach involving needs assessment, targeted distribution of basic food assistance, and simple mentoring on household expenditure management. Data were collected through field observations, interviews, and documentation during the implementation of the program. The results indicate that basic food assistance effectively reduces short-term household expenditures, improves household food security, and provides opportunities for families to allocate income toward more productive needs. In addition, there is an observable increase in awareness of basic financial management among beneficiaries. In conclusion, basic food assistance serves as an effective initial intervention in strengthening the economic capacity of traditional fishing households; however, it needs to be integrated with sustainable empowerment programs to achieve more significant and long-term impacts.

Keywords: fishing household economy, basic food assistance, economic resilience, traditional fishermen, Sungai Kakap Village

How to Cite: Arkanudin, Batuallo, I. D., Junida, D. S., Hildawati, H., Larasati, A., & Wicaksono, A. (2026). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional melalui Bantuan Sembako di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 872-879. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.5113>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.5113>

Copyright© 2026, Arkanudin et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Nelayan merupakan bagian integral dari masyarakat pesisir di Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada pemanfaatan sumber daya perikanan sebagai sumber utama penghidupan. Secara konseptual, nelayan tidak hanya dipahami sebagai individu yang melakukan aktivitas penangkapan ikan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial-ekonomi pesisir yang memiliki karakteristik khas, seperti ketergantungan tinggi terhadap kondisi alam, fluktuasi pendapatan, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya produksi (Windasai, 2021; Septiana, 2018). Dalam konteks ini, nelayan tradisional merujuk pada kelompok nelayan skala kecil yang menggunakan perahu berukuran kecil dan alat tangkap sederhana, sehingga jangkauan operasi mereka terbatas dan hasil tangkapan sangat bergantung pada kondisi lingkungan (Mudalipa, 2021). Desa Sungai Kakap, sebagai salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Kubu Raya, memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, baik dari sektor tangkap maupun budidaya. Data menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap mencapai 1.400,20 ton pada tahun 2023 (Biro Pusat Statistik, 2024). Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang tersedia dengan kapasitas ekonomi rumah tangga nelayan dalam memanfaatkannya secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap adalah rendahnya pendapatan dan tingginya kerentanan ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kultural. Keterbatasan modal usaha menyebabkan nelayan hanya mampu menggunakan sarana produksi sederhana, seperti perahu kecil dan alat tangkap tradisional, yang berdampak pada rendahnya produktivitas. Selain itu, ketergantungan terhadap kondisi cuaca yang tidak menentu serta fluktuasi harga bahan bakar turut memperburuk stabilitas pendapatan nelayan. Sistem pemasaran hasil tangkapan yang masih bersifat lokal dan kurang terintegrasi dengan pasar yang lebih luas juga menyebabkan nilai jual hasil tangkapan relatif rendah. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan serupa di berbagai wilayah pesisir seringkali direspons melalui program bantuan sosial, subsidi operasional, maupun pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Takariani, 2015). Namun, pendekatan tersebut seringkali belum menyentuh aspek kebutuhan dasar rumah tangga secara langsung, khususnya dalam menjaga stabilitas konsumsi pangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan ekonomi rumah tangga secara langsung dan kontekstual.

Kesenjangan antara potensi sumber daya perikanan yang besar dan rendahnya kesejahteraan nelayan tradisional menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan solusi yang adaptif dan tepat sasaran. Selama ini, pendekatan pemberdayaan yang dilakukan cenderung berfokus pada aspek produksi tanpa diimbangi dengan intervensi terhadap stabilitas ekonomi rumah

tangga dalam jangka pendek. Padahal, ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, dapat menghambat upaya peningkatan kapasitas ekonomi secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan bantuan sembako sebagai intervensi langsung dengan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Kebaruan pendekatan ini terletak pada kombinasi antara bantuan konsumsi dasar dengan upaya penguatan kesadaran pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai strategi awal dalam membangun ketahanan ekonomi. Dengan demikian, bantuan sembako tidak hanya diposisikan sebagai bentuk bantuan karitatif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam menciptakan ruang ekonomi bagi rumah tangga nelayan untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memperkuat ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pemberian bantuan sembako di Desa Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, serta mendorong kesadaran dalam pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih efektif. Kontribusi utama dari kegiatan ini terletak pada penyediaan model intervensi sederhana namun aplikatif dalam penguatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional yang dapat direplikasi pada wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik serupa. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi praktis dalam memperkaya pendekatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mengintegrasikan aspek bantuan sosial dengan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis melalui dua tahapan utama, yaitu tahap orientasi lapangan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan masyarakat sasaran secara langsung dalam proses identifikasi masalah hingga pelaksanaan program, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan riil rumah tangga nelayan tradisional.

Tahap Orientasi Lapangan

Tahap orientasi lapangan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi sosial-ekonomi masyarakat sasaran serta membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap, pada tanggal 18 November 2025. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Ketua RT setempat guna membahas rencana pelaksanaan kegiatan PKM, termasuk penentuan waktu, lokasi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim PKM juga melakukan identifikasi terhadap permasalahan utama yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan tradisional, khususnya terkait dengan kondisi ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang tepat, yakni pemberian bantuan sembako sebagai upaya penguatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 November 2025 di wilayah RT 005/006 Desa Sungai Kakap, sesuai dengan hasil kesepakatan pada tahap orientasi. Kegiatan ini berfokus pada pemberian bantuan sembako sebagai bentuk intervensi langsung dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga nelayan tradisional. Rangkaian kegiatan dimulai pada pukul 13.00 WIB hingga 17.00 WIB, diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua RT dan Ketua Tim PKM FISIP Universitas Tanjungpura. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi mengenai pentingnya penguatan ekonomi rumah tangga nelayan, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kebutuhan dasar secara efektif.

Peserta kegiatan terdiri dari tim PKM, perangkat RT, serta 52 nelayan tradisional sebagai penerima manfaat. Puncak kegiatan adalah penyaluran bantuan sembako kepada peserta secara langsung oleh tim PKM. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumsi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan melalui pengurangan beban pengeluaran dan peningkatan kesadaran pengelolaan ekonomi keluarga.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat mengatasi permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi (Sudin, 2004). Dalam konteks ini, rumah tangga nelayan tradisional di Desa Sungai Kakap menghadapi berbagai tekanan ekonomi yang cukup kompleks. Berdasarkan temuan lapangan dan kajian sebelumnya, permasalahan utama yang dihadapi meliputi: (1) menurunnya pendapatan akibat fluktuasi hasil tangkapan; (2) terbatasnya ruang gerak aktivitas penangkapan ikan; (3) minimnya alternatif mata pencaharian di luar sektor perikanan; serta (4) meningkatnya harga kebutuhan bahan pokok, terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) (Arkanudin, Rupita, Sudirman, 2022). Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada kemampuan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, sehingga memperkuat kerentanan ekonomi yang mereka alami (Kusbianto, John Simon, 2021).

Realitas kehidupan nelayan tradisional di wilayah ini menunjukkan adanya pola kemiskinan struktural yang ditandai dengan ketidakpastian pendapatan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi (Nofreeana et al., 2022). Nelayan umumnya tidak memiliki tabungan atau cadangan ekonomi yang memadai untuk menghadapi situasi darurat, sehingga cenderung berada dalam kondisi rentan terhadap guncangan ekonomi (Alsaufi Sepiani Aziz, 2019). Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi penangkapan ikan, modal usaha, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia turut memperparah kondisi tersebut (Elanda & Alie, 2020). Permasalahan ini juga diperkuat oleh kondisi lingkungan permukiman nelayan yang umumnya berkembang secara alami tanpa perencanaan yang baik, sehingga berdampak pada kualitas infrastruktur dan sanitasi yang kurang memadai (Udjianto Pawitro, Widji Indahingtyas, 2015). Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi rumah tangga nelayan tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kondisi Rumah Nelayan Tradisional Desa Sungai Kakap
(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian)

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim FISIP Universitas Tanjungpura difokuskan pada upaya penguatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pemberian bantuan sembako yang disertai dengan penyampaian materi edukatif terkait pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan ini diikuti oleh 52 nelayan tradisional sebagai penerima manfaat, serta melibatkan perangkat RT setempat. Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya partisipasi aktif dan antusiasme dari para peserta, yang menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mereka. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijak, khususnya dalam mengatur pengeluaran agar lebih berorientasi pada kebutuhan prioritas. Kepala keluarga dihibau untuk membatasi pengeluaran yang tidak mendesak dan mengalokasikan sumber daya ekonomi secara lebih efektif guna menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga.



Gambar 2. Penyampaian materi dan para keluarga Nelayan Tradisional
(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian)

Implementasi bantuan sembako dalam kegiatan ini merupakan bentuk intervensi langsung untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga nelayan. Bantuan sosial, menurut Jayus, (2022), merupakan bentuk perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat rentan untuk mengurangi dampak risiko sosial ekonomi. Dalam kegiatan ini, bantuan diberikan kepada 52 rumah tangga nelayan dalam bentuk paket sembako yang terdiri atas beras, gula, minyak goreng, mi instan, susu kental manis, kopi, dan teh. Bantuan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dalam jangka pendek, terutama dalam kondisi kenaikan harga BBM yang berdampak pada peningkatan harga bahan pokok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan sembako mampu memberikan dampak langsung berupa pengurangan beban pengeluaran rumah tangga, sehingga pendapatan yang dimiliki dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain yang lebih produktif. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran di kalangan penerima manfaat terkait pentingnya pengelolaan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, bantuan sembako tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen awal dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional (Sriyono, Santi Rahma Dewi, 2021).



Gambar 3. Penyerahan Sembako Kepada Nelayan Tradisional
(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sungai Kakap menunjukkan bahwa intervensi berupa pemberian bantuan sembako yang dikombinasikan dengan edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga mampu mencapai tujuan utama kegiatan, yaitu memperkuat ekonomi rumah tangga nelayan tradisional dalam jangka pendek. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi beban pengeluaran konsumsi dasar, sehingga memberikan ruang bagi rumah tangga nelayan untuk mengalokasikan pendapatan pada kebutuhan lain yang lebih prioritas. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara lebih bijak dan terencana. Secara evaluatif, pendekatan yang digunakan dinilai tepat sasaran karena berbasis pada kebutuhan riil masyarakat dan melibatkan partisipasi aktif penerima manfaat. Meskipun demikian, capaian yang diperoleh masih bersifat awal dan memerlukan penguatan melalui program lanjutan yang lebih berorientasi pada pemberdayaan ekonomi produktif. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional, sekaligus sebagai model intervensi yang dapat

dikembangkan secara berkelanjutan di wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik serupa. Kesimpulan menjelaskan hasil atau capaian target pengabdian.

REKOMENDASI

Kegiatan PKM selanjutnya perlu diarahkan pada pemberdayaan ekonomi produktif yang berkelanjutan melalui pelatihan usaha berbasis potensi lokal, pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga, serta penguatan kelembagaan ekonomi seperti kelompok usaha atau koperasi nelayan. Sinergi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan juga penting untuk meningkatkan akses permodalan, teknologi, dan sarana penangkapan. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu pendampingan, sumber daya, serta faktor eksternal seperti cuaca dan fluktuasi harga BBM. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terpadu dan berkelanjutan agar dampak pengabdian terhadap kesejahteraan nelayan tradisional dapat lebih optimal.

ACKNOWLEDGMENT

Terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Dekan FISIP Universitas Tanjungpura atas dukungan yang diberikan, serta kepada Ketua RT dan masyarakat nelayan di Desa Sungai Kakap yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. D. (2014). Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Di Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(2), 276–280.
- Alsaufi Sepiani Aziz. (2019). Variasi Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 8(3), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/34147>
- Arkanudin, Rupita, Sudirman, I. D. B. (2022). Bantuan bagi keluarga nelayan tradisional pada masa pandemi covid-19 di Desa Kuala Secapah Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.37303/peduli.v6i1>
- Biro Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Sungai Kakap Dalam Angka 2021*. Biro Pusat Statistik.
- Elanda, Y., & Alie, A. (2020). Strategi Masyarakat Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Jurnal of Urban Sociology*, 3(2), 41–54. <https://doi.org/DOI: 10.30742/jus.v3i2.1234>
- Jayus, I. W. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat “ Webinar Tantangan dan Manfaat Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19” di Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 242–248.
- Kusbianto, John Simon, I. (2021). Permasalahan Dan Strategi Pemecahan Masalah Nelayan Tradisional Kelurahan Baga Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 09(01), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jiad.v9i1.1953>
- Mira, R. R. dan A. Z. (2014). Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kinerja Sektor

- Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 169–183.
- Mudalipa. (2021). *Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*. IAIN Palopo.
- Muhammad Daiyuddin, Hendrik, E. Y. (2014). *Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Kegiatan Penangkapan Nelayan Yang Mendaratkan Hasil Tangkapan di PPS Bungus Sumatera Barat (Kasus: Nelayan Bagan Apung 21 GT dan 30 GT)*. Universitas Riau.
- Nofreeana, A., Mayudin, A., Setiawan, A., & Sudarso, J. (2022). *Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Desa Sui. Kakap Dengan Sistem Usaha Nelayan Terpadu (Sunter)*. 2(2), 1–6.
- Pipito. (2022). Pemerintah Melakukan Penyesuaian Harga BBM Bersubsidi. *Kompas.Com*.
- Pratama, R. A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Sosialisasi Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Pada Era New Normal Di Desa Ciamis Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.1183>
- Putri, P. A., Putri, C. R., & Qanita, Z. (2020). Pembagian Paket Sembako Sebagai Bentuk Bantuan Sosial Kepada Pekerja Jalanan di Wilayah Kelurahan Cilendek Timur Dalam Masa Transisi Pandemi Covid 19. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 486–491. <https://doi.org/DOI:10.20473/jlm.v4i2.2020.486-491>
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). *Perspektif*, 16(3), 149. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.79>
- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencarian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/sabda.13.1.83-92>
- Sriyono, Santi Rahma Dewi, P. H. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al-Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(01), 81–89. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1697>
- Sudin. (2004). Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam. *Aplikasia*, 5(2), 161–172.
- Takariani, C. S. D. (2015). Opini Nelayan Tentang Akses Informasi Publik. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 18(2), 101–114. <https://doi.org/10.20422/jpk.v18i2.40>
- Udjianto Pawitro, Widji Indahingtyas, B. S. (2015). Permukiman kampung nelayan 'blanakan' kabupaten subang dan pemberdayaan masyarakat miskin di permukimannya. *Prosiding SNST Ke 6 Tahun 2015*, 5–10.
- Vermila, C. W. M. (2018). Analisis Karakteristik Konsumen Yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 18(2), 92–99. <https://doi.org/10.31849/agr.v18i2.771>
- Windasai, M. M. S. & H. (2021). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)*. 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i3>
- Yuliani, D., Saryono, S., Apriani, D., Maghfiroh, & Ro, M. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 320–326. <https://doi.org/DOI:10.37640/jcv.v2i2.1533>